

## BAB III

### METODE PENELITIAN

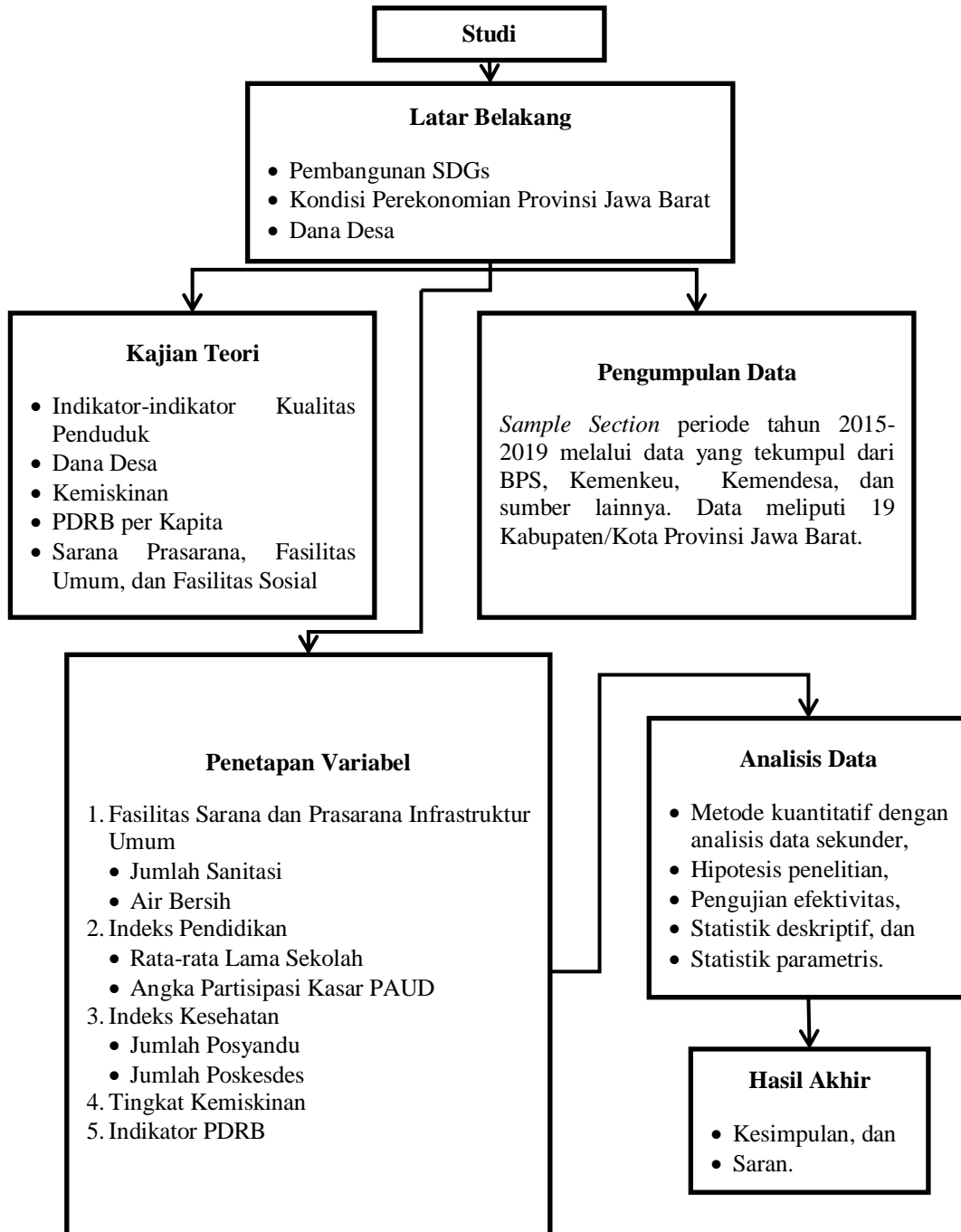
#### 3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan statistik deskriptif. Metode statistika deskriptif terdiri atas metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data untuk mencari dan menyajikan informasi dalam suatu kumpulan data agar mudah diinterpretasi. Serta penelitian ini mengukur dampak dan bersifat komparatif. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, Kementerian Desa, dan sumber lainnya. Data diambil selama periode 2015-2019 dengan jenis data *time series*, dan daerah yang dipilih untuk dijadikan penelitian meliputi 19 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, diantaranya :

**Tabel 3. 1. 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat yang Mendapat Dana Desa**

Kabupaten/Kota							
1	Bogor	6	Tasikmalaya	11	Sumedang	16	Bekasi
2	Sukabumi	7	Ciamis	12	Indramayu	17	Bandung Barat
3	Cianjur	8	Kuningan	13	Subang	18	Pangandaran
4	Bandung	9	Cirebon	14	Purwakarta	19	Kota Banjar
5	Garut	10	Majalengka	15	Karawang		

### 3.2. Desain Penelitian



**Gambar 3. 1.** Desain Penelitian

### 3.3. Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang berdasarkan pada suatu karakteristik yang dapat diamati atau dilakukan observasi dari apa yang sedang didefinisikan. Singarimbun (1997) definisi operasional adalah sebagai suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya. Adapun operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 2. Operasional Variabel**

No.	Nama Variabel	Operasionalisasi Variabel	Satuan
1.	Unit Sanitasi	Jumlah Unit Sanitasi setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	Unit/Tahun
2.	Fasilitas Air Bersih	Jumlah fasilitas air bersih setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	Unit/Tahun
3.	Rata-rata Lama Sekolah	Rata-rata Lama Sekolah setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	Tahun/Tahun
4.	Angka Partisipasi Kasar PAUD	Angka Partisipasi Kasar PAUD setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	Persen/Tahun
5.	Jumlah Unit Posyandu	Jumlah Unit Posyandu setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	Unit/Tahun
6.	Jumlah Unit Poskesdes	Jumlah Unit Poskesdes setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	Unit/Tahun

No.	Nama Variabel	Operasionalisasi Variabel	Satuan
7.	Tingkat Kemiskinan	Persentase jumlah penduduk miskin setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	Persen/Tahun
8.	Indikator PDRB per Kapita	PDRB Atas Dasar Harga Konstan setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	Rupiah/Orang/Tahun

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengolahan data yang diperoleh berupa angka yang akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan hasil publikasi dari berbagai literature yang ada seperti dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, Kementerian Desa PDTT, dan informasi lain yang bersumber dari studi pustaka berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

### 3.5. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis efektivitas dan statistika. Ada dua macam statistika yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yakni statistik deskriptif dan statistik parametris.

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Iqbal Hasan (2001:7) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data

sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

### **3.5.1.1. Ukuran Numerik**

Ukuran numerik dibagi menjadi dua, yaitu ; (a) ukuran pemusatan data meliputi mean, median, dan modus. Serta (b) ukuran penyebaran data meliputi rentang, variansi, dan simpang baku.

#### **1. Ukuran Pemusatan**

Ukuran pemusatan atau ukuran lokasi adalah beberapa ukuran yang menyatakan dimana distribusi data tersebut terpusat. (Howell, 1982). Ukuran pemusatan berupa nilai tunggal yang bisa mewakili suatu kumpulan data dan karakteristiknya (menunjukkan pusat dari nilai data). Jenis-jenis ukuran pemusatan diantaranya:

##### **a) Rata-rata (*Mean*)**

Rata-rata merupakan ukuran pemusatan yang sangat sering digunakan. Keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat digunakan sebagai gambaran atau wakil dari data yang diamati. Rata-rata peka dengan adanya nilai ekstrim atau pencilan.

##### **b) Median atau Nilai Tengah**

Median merupakan suatu nilai ukuran pemusatan yang menempati posisi tengah setelah data diurutkan.

c) Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dari serangkaian data. Modus tidak dapat digunakan sebagai gambaran mengenai data (Howell, 1982).

## 2. Ukuran Penyebaran Data/Dispersi

Ukuran penyebaran adalah suatu ukuran baik parameter atau statistika untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan data. Melalui ukuran penyebaran dapat diketahui seberapa jauh data-data menyebar dari titik pemusatannya.

a) Rentang (*Range*) (=R)

Rentang dinotasikan sebagai R, menyatakan ukuran yang menunjukkan selisih nilai antara maksimum dan minimum. Rentang cukup baik digunakan untuk mengukur penyebaran data yang simetrik dan nilai datanya menyebar merata. Ukuran ini menjadi tidak relevan jika nilai data maksimum dan minimumnya merupakan nilai ekstrim.

b) Variansi (*Variance*) (=S<sup>2</sup> atau  $\sigma^2$ )

Variansi dinotasikan sebagai S<sup>2</sup> atau  $\sigma^2$  adalah ukuran penyebaran data yang mengukur rata-rata kuadrat jarak seluruh titik pengamatan nilai tengah (mean-nya).

c) Simpangan Baku (=s atau  $\sigma$ )

Simpangan baku (*standar deviation*) dinotasikan sebagai  $s$  atau  $\sigma$ , menunjukkan rata-rata penyimpangan data dari harga rata-ratanya. Simpangan baku merupakan akar pangkat dua dari variansi.

### 3.5.2. Analisis Statistik Parametris

Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiono:2015).

#### 3.5.2.1. Uji Beda *Independent Test* (Uji T)

Teknik pengolahan data dilakukan dengan Uji Beda *Independent t-Test* (Uji T). *Independent t-Test* merupakan uji beda dua sampel data berpasangan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S^2}{N1} + \frac{S^2}{N2}}}$$

$$S^2 = \frac{\sum X1^2 - \frac{(\sum X1)^2}{N1} + \sum X2^2 - \frac{(\sum X2)^2}{N2}}{N1 + N2 - 2}$$

Keterangan :

t = Nilai t

X1 = Rata-rata data pertama

X2 = Rata-rata data kedua

S<sup>2</sup> = Estimasi perbedaan kelompok

N1 = Banyaknya sampel pengukuran data pertama

N2 = Banyaknya sampel pengukuran data kedua

Dengan teknik analisis statistik uji beda tersebut, maka akan dapat menjawab apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel dari peningkatan jumlah sarana prasarana infrastruktur dan fasilitas umum dan fasilitas sosial, peningkatan kondisi pendidikan, peningkatan kondisi kesehatan, pengurangan tingkat kemiskinan, dan pada peningkatan perekonomian masyarakat dengan indikator jumlah BUMDes dan PDRB per Kapita sebelum adanya Dana Desa dan setelah adanya Dana Desa serta perbedaan setiap tahunnya.

#### **Analisis Dampak adanya Dana Desa terhadap kesejahteraan masyarakat.**

Untuk mengetahui dampak dari adanya Dana Desa pada kesejahteraan masyarakat melalui : (a) sarana prasarana infrastruktur dan fasilitas umum dan fasilitas melalui jumlah sanitasi, dan air bersih; (b) indeks pendidikan melalui rata-rata lama sekolah, dan Angka Partisipasi Kasar PAUD; (c) indeks kesehatan melalui jumlah Posyandu, dan jumlah Poskesdes; dan (d) tingkat kemiskinan akankah berdampak signifikan dari sebelum adanya Dana Desa sehingga model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : apakah setelah adanya Dana Desa berdampak signifikan dari sebelum diselenggarakannya Dana Desa. Melalui sarana prasarana infrastruktur dan fasilitas umum dan fasilitas, indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan tingkat kemiskinan sehingga modelnya sebagai berikut :



### **1. Unit Sanitasi**

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : tidak ada perbedaan signifikan jumlah unit sanitasi di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

$H_1 = |t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$  : ada perbedaan signifikan jumlah unit sanitasi di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

### **2. Fasilitas Air Bersih**

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : tidak ada perbedaan signifikan jumlah unit fasilitas air bersih di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

$H_1 = |t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$  : ada perbedaan signifikan jumlah unit fasilitas air bersih di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

### **3. Rata-rata Lama Sekolah**

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : tidak ada perbedaan signifikan rata-rata lama sekolah di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

$H_1 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : ada perbedaan signifikan rata-rata lama sekolah di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

#### **4. Angka Partisipasi Kasar PAUD**

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : tidak ada perbedaan signifikan Angka Partisipasi Kasar PAUD di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

$H_1 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : ada perbedaan signifikan Angka Partisipasi Kasar PAUD di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

#### **5. Jumlah Posyandu**

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : tidak ada perbedaan signifikan jumlah Posyandu di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

$H_1 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : ada perbedaan signifikan jumlah Posyandu di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

#### **6. Jumlah Poskesdes**

$H_0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : tidak ada perbedaan signifikan jumlah Poskesdes di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

$H1 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : ada perbedaan signifikan jumlah Poskesdes di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

## **7. Tingkat Kemiskinan**

$H0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : tidak ada perbedaan signifikan tingkat kemiskinan di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

$H1 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : ada perbedaan signifikan tingkat kemiskinan di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

### **Analisis Dampak Dana Desa terhadap peningkatan perekonomian.**

Untuk mengetahui dampak dari adanya Dana Desa pada peningkatan kondisi perekonomian masyarakat melalui indikator PDRB per Kapita akankah berdampak signifikan dari sebelum adanya Dana Desa sehingga model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : apakah setelah adanya Dana Desa berdampak signifikan dari sebelum diselenggarakannya Dana Desa. Melalui indikator PDRB per Kapita maka modelnya sebagai berikut:

#### **1. PDRB per Kapita**

$H0 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : tidak ada perbedaan signifikan PDRB per Kapita di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

$H_1 = |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  : ada perbedaan signifikan PDRB per Kapita di 19 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat antara sebelum dan setelah adanya program Dana Desa.

### 3.5.3. Teknik Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. (Sugiono, 2010) mengungkapkan bahwa untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah *Product Moment* dan Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Kemudian hasil dari  $r_{xy}$  dibandingkan dengan harga kritis produk momen ( $r$  tabel), apabila hasil yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrument tersebut valid.

#### 3.5.4. Teknik Pengujian Reliabilitas

Sukadji (2000), menyampaikan bahwa uji realibilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsistensi sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tertinggi berarti reliabilitas yang tinggi. Menurut Sugiono (2005), realibilitas adalah serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relative sama (ajeg) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_i$  = Realibilitas instrument

$n$  = Jumlah butir pertanyaan

$s_i^2$  = Varians butir

$st^2 = \text{Varians total}$

Menurut Santoso (2001:280) nilai reliabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas ( $r$  hitung) dengan  $r$  tabel sebagai berikut :

- Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan  $df=n-2$ , pada *level confidence* 95% ( $\alpha=0,05$ ), maka instrument dianggap reliabel.
- Apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, dengan  $df=n-2$ , pada *level confidence* 95% ( $\alpha=0,05$ ), maka instrument dianggap tidak reliabel.